

<b>Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018)</b> <i>Lisa M<sup>1</sup>, Amrina Rosyada<sup>1*</sup></i>	1-12
<b>Literature Review Gambaran Terapi Plassma Konvalesen Untuk Pasien Covid-19</b> <i>Yossi Pramita Sinaga<sup>1*</sup>, Francisca Romana Sri S<sup>2</sup>, Tyas Ning Yuni Astuti A<sup>3</sup></i>	13-31
<b>Konsep Penguatan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Isolasi Mandiri Berbasis Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat</b> <i>Sutrisno<sup>1</sup>, Sitti Nur Djannah<sup>2</sup>, Solikhah<sup>3</sup></i>	32-45
<b>Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dongo Kabupaten Bima Tahun 2020</b> <i>Hamdin<sup>1</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup></i>	46-51
<b>Analisis Manajemen Risiko Dengan Metode HIRADC Pada Industri Meubel UD Ulum Jaya</b> <i>Muhammad Ilham Rizqi Dermawan<sup>1</sup>, Moch. Sahri<sup>1*</sup></i>	52-61
<b>Analisis Stres Kerja Pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021</b> <i>Jehan Al Habib Murvi<sup>1</sup>, Endang Purnawati Rahayu<sup>2</sup>, Aldiga Rienarti Abidin<sup>3</sup>, Herniwanti<sup>4</sup>, Asri<sup>5</sup></i>	62-78
<b>Faktor Determinan Kejadian Diabetes Melitus</b> <i>Holis Tiawati<sup>1*</sup>, Thresya Febrianti<sup>2</sup></i>	79-85
<b>Analisis Stakeholder Kebijakan Akreditasi Puskesmas Kabupaten Bengkalis tahun 2021</b> <i>Agustina<sup>1</sup>, Kiswanto<sup>2</sup>, Budi Hartono<sup>3</sup>, Zainal Abidin<sup>4</sup>, Zulfan Sa'am<sup>5</sup></i>	86-105
<b>Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi</b> <i>Ratna Frenty Nurkhalim<sup>1</sup>, Indah Susilowati<sup>2</sup>, Endah Retnani Wismaningsih<sup>3</sup>, Lia Agustina<sup>4*</sup></i>	106-114
<b>Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Cibaregbeb</b> <i>Ela Mulyana<sup>1)</sup>, Rita Damayant<sup>2)</sup>, Sabarinah<sup>3)</sup></i>	115-124
<b>Importance Performance Analysis Sebagai Analisis Total Quality Management (TQM) Apotek Kimia Farma Di Kota Semarang</b> <i>Ratna Wulandari<sup>(1)</sup>, Insiroh Nur Hidayati<sup>(1)</sup></i>	125-136
<b>Peran Bidan Dalam Pemberian Konseling Pada Pelaksanaan Antenatal care (ANC) Di Puskesmas</b> <i>Florentina Kusyanti<sup>1</sup></i>	137-145
<b>Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Covid-19</b> <i>Anastasia Bella Widiyanta<sup>1</sup>, Natalia Ratna Yulianti<sup>2</sup>, Eka Wahyuningrum<sup>3</sup></i>	146-153
<b>Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terkomplikasi Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs "X" Kota Semarang</b> <i>F.X. Sulistiyanto W.S<sup>1</sup>, Erna Prasetyaningrum<sup>2</sup></i>	154-162
<b>Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Perorangan (UKP) Di Puskesmas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19</b> <b>Literature Review</b> <i>Havida Aini Fauziyah<sup>1</sup>, Inge Dhamanti<sup>1,2,3</sup></i>	163-173
<b>Uji Aktivitas Antibakteri Masker Gel Peel Off Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L.) Terhadap Staphylococcus Aureus</b> <i>Ahmad Fuad Masduqi<sup>1</sup>, Mighfar Syukur<sup>2*</sup></i>	174-183
<b>Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa</b> <i>Neti Apriati<sup>1</sup>, Iga Maliga<sup>2</sup>, Nikodimus R Sumargo<sup>3</sup></i>	184-194
<b>Pemetaan Penyakit Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Di Puskesmas Tlogosari Kulon Pada Tahun 2019 Dan 2020</b> <i>Trianaldha Avina Farma<sup>1</sup>, Suharyo<sup>2*</sup></i>	195-205
<b>Hubungan Umur, Masa Kerja dan Kuliah Online Dengan Kinerja Dosen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas "X" kota Semarang</b> <i>Supriyono Asfawi<sup>1*</sup>, MG Catur Yuantari<sup>1</sup>, Yusthin M. Manglapy<sup>1</sup>, Yohanes Pratama<sup>1</sup>, Rini Wulandari Hariono<sup>1</sup>, Wening Wiworo Palupi<sup>1</sup></i>	206-216
<b>Kesiapan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Adaptasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal New Normal</b> <i>Fitria wulandari<sup>1</sup>, aprianti<sup>2</sup>, Dian Puspitaningtyas L<sup>3</sup></i>	217-227
<b>Literature Review: "Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat"</b> <i>Maya Chrisdita<sup>1</sup>, Antono Suryoputro<sup>1</sup>, Septo Pawelas Arso<sup>1</sup></i>	228-239
<b>Pengaruh Kualitas Air pada Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah</b> <i>Eko Hartini<sup>1</sup>, Sri Handayan<sup>2</sup>, Eti Rimawati<sup>2</sup></i>	240-248
<b>Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara</b> <i>Pramitasari Ratih<sup>1</sup>, Yoni Setyo Nugroho Bayu<sup>2</sup>, Haika<sup>3</sup></i>	249-257
<b>Minat Pencarian Informasi Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends</b> <i>Adrina Esther Liaw<sup>1</sup>, Fidia Paramitha Putri<sup>1</sup>, Meiliza Ayu Qamarani<sup>1</sup>, Nabilah Thifal Balma<sup>1</sup>, Selly Tiyaningrum<sup>1</sup>, Sesa Magabe<sup>1</sup>, Rizma Adlia Syakurah<sup>2</sup></i>	258-267
<b>Pembiayaan Klaim Pasien Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Selama Pandemi Covid-19</b> <i>Faik Agiwahyunto<sup>1*</sup>, Evina Widianawati<sup>2</sup>, Widya Ratna Wulan<sup>3</sup>, Via Ayusasmita<sup>4</sup>, Dedy Setiad<sup>5</sup></i>	268-281



---

---

**Volume 21, Nomor 1, April 2021**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Penyunting**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

**Editor**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Sekretariat**

Lice Sabata, SKM

**Desain Dan Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

---

---

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

## Kesiapan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Adaptasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal New Normal

Fitria wulandari<sup>1</sup>, aprianti<sup>2</sup>, Dian Puspitaningtyas L<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Udinus Semarang

<sup>2,3</sup>Program studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Udinus Semarang

**Received** : 20-12-2021

**Accepted** : 17-03-2022

**Published** : 30-04-2022

---

### ABSTRACT

*Background and purpose: During the pandemic, Students of basic school are at risk of contracting COVID-19. The purpose of this study was to determine the readiness of parents in preparing for the new normal in learning activities. Methods: This study is an observational study with a cross-sectional method and data collection techniques in the form of a questionnaire. Result: base on research, was the women made up 86.8 percent of the study respondents, while men made up the remaining 13.2 percent. 86.3 percent of respondents allow their children to participate in face-to-face learning at school, while 20% do not. Conclusion: most parents allow face-to-face activities at school if they follow strict health protocols.*

*Keywords: basic school, risk, covid-19, new normal.*

\*Corresponding Author: E-Mail: [Fitria.wulandari@dsn.dinus.ac.id](mailto:Fitria.wulandari@dsn.dinus.ac.id)

### PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan terdapat penyakit coronavirus baru Covid-19, menjadi penyakit *emergency* kesehatan masyarakat pada bulan januari 2020. WHO menyatakan ada risiko tinggi COVID-19 menyebar ke negara lain di seluruh dunia. Pada bulan Maret 2020, WHO membuat penilaian bahwa COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi.(1)

Kasus positif covid-19 di Indonesia pertama kali terdeteksi pada awal bulan Maret dan jumlah kasus terus meningkat secara signifikan hingga pertengahan April kasus tercatat hampir 5136 jiwa penduduk yang positif terjangkit covid-19. Data Kementerian Kesehatan tahun 2020 mencatat bahwa prosentase angka kematian akibat covid-19 sebesar 9,1 %. Data tersebut sudah cukup membuat masyarakat cukup khawatir hingga muncul

fenomena social di tengah wabah ini yaitu stigma negative.(2)

Provinsi Jawa Tengah termasuk kedalam empat provinsi dengan jumlah pasien positif Covid-19 tertinggi di Indonesia setelah DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur. Kasus pertama covid-19 di Jawa Tengah di temukan di Kota Solo pada tanggal 13 maret 2020, yaitu sebanyak dua kasus. Jumlah kasus covid di Jawa Tengah meningkat dengan signifikan pada tanggal 17 April 2020, yaitu sebanyak 5.516 kasus positif. (3). Kecamatan Tembalang merupakan salah satu wilayah di kota semarang dengan angka kejadian covid yang tinggi, per tanggal tujuh desember 2020 terdapat 88 kasus covid – 19 yang tersebar di berbagai wilayah kelurahan yang ada di kecamatan tembalang.

Kecamatan tembalang juga merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang relatif banyak, berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Kota Semarang, jumlah penduduk di Kecamatan Tembalang per bulan juni 2020 adalah sejumlah 183.100 orang yang terdiri dari 91.202 laki-laki dan 91,819 perempuan. (4). Untuk melayani kebutuhan pendidikan masyarakat terutama pendidikan dasar, di kecamatan tembalang terdapat sedkolah dasar baik negeri maupun swasta yang berjumlah sekitar 47 sekolah yang tersebar di berbagai wilayah di kecamatan tembalang. (5)

Kasus covid-19 yang meningkat dengan signifikan membuat pemerintah membunculkan himbaun untuk

menerapkan jaga jarak (*physical distancing*). Sebagai suatu penyakit baru, kebijakan tersebut menyebabkan masyarakat menjadi khawatir yang berlebihan masyarakat cenderung takut pada hal yang belum diketahuinya. Penerapan sosial distancing juga berdampak terhadap banyak sektor, mulai dari sektor jual beli, pariwisata, dan juga sekolah, semua nya terkena dampak dari sosial distancing, yang membuat pengelola sekolah dan orang tua harus sama-sama beradaptasi terhadap keadaan pandemi. Sejak pertengahan Maret tahun 2020 pemerintah Indonesia telah menghentikan sementara semua aktifitas pembelajaran di semua institusi pendidikan mulai dari pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi. Pemerintah kemudian menetapkan kebijakan “belajar di rumah aja” yang antara lain dilakukan secara virtual atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan teknologi informasi/internet. Sektor pendidikan mengalami shock, karena dipaksa untuk merubah model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka menjadi virtual.

Pemerintah melakukan penyesuaian kebijakan penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap Tahun Pelajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 sekitar awal tahun 2021 di masa pandemi Covid-19, yaitu dengan memberikan penguatan peran Pemerintah Daerah (Pemda)/kantor wilayah(Kanwil)/kantor Kementerian Agama (Kemenag), meliputi: 1)

Pemberian kewenangan penuh pada Pemda/ Kanwil kantor Kemenag dalam penentuan pemberian izin pembelajaran tatap muka 2) Pemberian izin pembelajaran tatap muka dapat dilakukan secara serentak atau bertahap per wilayah kecamatan dan/atau desa/kelurahan. (6)

Keluarga merupakan satuan terkecil dari masyarakat yang secara langsung terdampak oleh kondisi pandemi, dan penerapan metode belajar dari rumah. Orang tua “dipaksa” menjadi guru dalam melaksanakan pendidikan anak-anak dalam konsep belajar dari rumah. Kondisi pandemi yang telah berlangsung lama memaksa para pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan mengenai pelaksanaan kegiatan tatap muka di sekolah. Beberapa sekolah di Jawa Tengah khususnya juga telah melaksanakan uji coba kegiatan tatap muka di sekolah, salah satunya adalah sekolah SMP di Jepara, namun dari kegiatan tersebut beberapa siswa yang terlibat akhirnya teridentifikasi positif covid-19 berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh juru bicara satgas penanganan covid kabupaten Jepara. (7). Berdasarkan surat keputusan bersama 4 menteri yang disampaikan secara virtual pada 25 November 2020, maka disampaikan bahwa rencana tatap muka pertemuan di sekolah mulai Januari 2021. (8). Hal ini tentunya akan mendatangkan berbagai opini dan pendapat dari orang tua siswa, baik yang bernilai positif maupun negatif.

Coronavirus termasuk kedalam virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Termasuk keluarga Coronaviridae. Coronaviridae dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom, yang memiliki empat genus yaitu alpha coronavirus, betacoronavirus, deltacoronavirus dan gamma coronavirus. (1) Coronavirus biasanya menginfeksi hewan yang menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan liar seperti kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus. Coronavirus yang ada di kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian SARS dan MERS. Secara umum penularan Coronavirus dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia melalui transmisi kontak, transmisi droplet, rute feses dan oral. (9)

Adaptasi kebiasaan baru adalah cara kita merubah perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan. Keadaan dimana ketika PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai dilonggarkan, protokol kesehatan tetap dilakukan sehingga kita tetap bisa produktif dengan tetap mencegah terjangkit virus corona. Adaptasi kebiasaan baru ini dilakukan pada sektor atau bidang penting seperti rumah ibadah, pasar atau pertokoan, perkantoran, transportasi umum, hotel, dan restoran, serta dilakukan saat wilayah sudah menjadi zona aman (zona hijau) yang dihitung berdasarkan data dan fakta di lapangan (10)

Selama 3 bulan kita hidup penuh

dengan berita tentang Covid-19, di TV, radio, media sosial atau media digital, obrolan di rumah, di kantor, dan di telepon juga bicara tentang Covid-19. Berbagai respon dan reaksi ditunjukkan oleh masyarakat, ada yang sedih, cemas, takut, gemas, khawatir, marah-marrah, tetapi ada juga yang tenang atau tetap percaya diri. Covid-19 berhasil mengubah kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di jalan, dan dimanapun. (11)

Presiden RI Joko Widodo dalam pidato resminya di Istana Merdeka (15 Mei 2020) menyatakan bahwa: "Kehidupan Kita sudah pasti berubah untuk mengatasi risiko wabah ini. Itu keniscayaan. Itulah yang oleh banyak orang disebut sebagai *New Normal* atau tatanan kehidupan baru." (12)

Menurut beberapa sumber dalam jurnal Maulana Rezi (2020) Fungsi keluarga dimasa isolasi COVID\_19 ini penting dalam pertahanan dan perlindungan anggota keluarga, selain mendorong pada penyesuaian anggota keluarga terhadap kebiasaan baru, mencapai identitas baru dan membangun koneksi baru. Ketahanan keluarga adalah hal yang penting selama masa isolasi COVID-19 dalam mempersiapkan adaptasi kebiasaan baru, karena ketahanan keluarga mempengaruhi kehidupan anggota keluarga, serta

berkontribusi pada aspek ekonomi, pengasuhan, pendidikan dan sosialisasi. Selain itu ketahanan keluarga melindungi anggota yang berisiko serta berfungsi untuk mencegah risiko masalah di keluarga (13)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional* yaitu data diambil dalam satu waktu. Kuesioner yang digunakan berupa angket yang disebar ke seluruh masyarakat dengan menggunakan aplikasi *Google Form*. Sebelum responden mengisi angket yang diberikan, responden mengisi *inform consent* yang telah disediakan peneliti.

## **HASIL**

Penelitian ini dilakukan di kota Semarang dengan melibatkan sekitar 205 responden yang merupakan orang tua wali murid sekolah dasar di kota Semarang. Sebagian responden adalah perempuan yang berumur antara 30-35 tahun, dan mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana atau D4. Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian secara deskriptif dalam beberapa tabel. Tabel 1 merupakan tabel yang menggambarkan karakteristik responden, mulai dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, penghasilan, serta kelompok kelas anak wali.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	27	13,2
Perempuan	178	86,8
<b>Usia Responden</b>		
< 30	9	4,4
30-35	89	43,4
36-40	50	24,4
41-45	37	18,0
46-50	16	7,8
>50	4	2,0
<b>Pendidikan terakhir</b>		
Tidak sekolah	1	0,5
SD	3	1,5
SMP	8	3,9
SMA	46	22,4
D1-D3	41	20,0
S1/DIV	89	43,4
S2-S3	17	8,3
<b>Penghasilan (Juta)</b>		
<2	26	12,7
2-4	60	29,3
4,1-6	36	17,6
6,1-8	24	11,7
8,1-10	27	13,2
>10	32	15,6
<b>Tingkat Pendidikan Anak</b>		
Kelas 1	69	33,7
Kelas 2	10	4,9
Kelas 3	25	12,2
Kelas 4	34	16,6
Kelas 5	38	18,5
Kelas 6	29	14,1

Berdasarkan tabel 1 diketahui jika mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 86,8%, dengan usia 30 – 35 tahun sebanyak 43,4%, pendidikan terakhir SMA sebanyak 22,4%, memiliki penghasilan 2 – 4 juta dalam sebulan sebanyak 29,3% dan

anak yang bersekolah dasar di kelas satu sebanyak 33,7%.

#### **Status Covid**

Pada tabel keua akan disajikan kondisi screening awal dari kasus covid-19 yang pernah di alami oleh responden, hasilnya tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Status Covid

Riwayat Covid - 19	Frekuensi	Presentase
Status Covid-19		
Pernah Positif	57	27,8
Tidak Pernah Positif	148	72,2
Status Covid -19 Anak		
Pernah Positif	22	10,7
Tidak Pernah Positif	179	87,3
Status Vaksinasi		
Vaksin Lengkap	156	76,1
Dosis 1	24	11,7
Belum Vaksin	25	12,2

Berdasarkan tabel 2 diketahui jika responden pernah mengalami positif covid-19 sebanyak 27,8%. Selanjutnya untuk riwayat covid-19 anak, sebanyak 10,7% pernah mengalami positif covid-19. Status vaksinasi responden mayoritas telah mendapatkan vaksinasi lengkap yaitu dosis pertama dan kedua sebanyak

76,1%. Pandemi covid-19 telah berjalan kurang lebih selama dua tahun, orang tua dan sekolah di dukung oleh pemerintah telah mempersiapkan proses pembelajaran tatap muka, berikut ini adalah gambaran persiapan orang tua terhadap proses pertemuan tatap muka di kelas

Tabel 4 Belajar tatap muka di kelas

Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
Apakah Anda mengizinkan anak Anda untuk mengikutipertemuan tatap muka ?		
Ya	200	97,6
Tidak	5	2,4
Faktor apa yang menjadi pertimbangan Anda mengizinkan anak belajar kembali di sekolah		
o Sarana kebersihan dan kesehatan di sekolah sudah memadai (fasilitas cuci tangan, <i>hand sanitizer</i> , disinfektan)	171	84,3
o Sekolah dapat menerapkan protokol kesehatan (pembatasan jumlah siswa di kelas, pengaturan jarak, membatasi kerumunan)	26	12,7
o Akses transportasi yang aman dari rumah ke sekolah	3	1,5
o Mengejar ketertinggalan materi pembelajaran	2	1,0
o Mengejar ketertinggalan materi pembelajaran	1	0,5
o Tidak memiliki waktu dan kemampuan dalam mendampingi anak belajar di rumah	2	1,0
o lainnya	0	0
Apabila proses belajar tatap muka di sekolah diterapkan, sarana transportasi apa yang akan digunakan anak Anda untuk pergi pulang ke sekolah:		



Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
Antar jemput pribadi	189	92,2
Antar Jemput Sekolah	7	3,4
Siswa berjalan kaki atau naik sepeda	9	4,4
Apabila proses belajar tatap muka di sekolah diterapkan, apa yang akan Anda persiapkan untuk anak Anda		
○ Perlengkapan kesehatan dan kebersihan (masker, <i>hand sanitizer</i> )	199	97,1
○ Bekal makanan dan minuman dari rumah	5	2,4
○ Pengetahuan untuk mencegah penularan COVID-19	1	0,5
Apakah anda bersedia memberikan dukungan kepada sekolah dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19		
ya	197	96,1
tidak	8	3,9
Jika ya, dukungan apa yang dapat anda berikan kepada sekolah		
○ Penyediaan sarana kebersihan (air bersih, toilet, tempat cuci tangan)	84	41,0
○ Penyediaan perlengkapan kesehatan (masker, <i>hand sanitizer</i> , disinfektan)	68	33,2
○ Pembersihan secara berkala fasilitas bersama dan ruang belajar	8	33,2
○ Penyediaan makanan sehat dan suplemen (vitamin) untuk siswa	10	4,9
○ Sosialisasi pencegahan COVID-19	16	7,8
○ Lainnya	19	9,3

Tabel 4 menjelaskan tentang belajar tatap muka, sebanyak 97,6% responden mengizinkan anak Anda untuk mengikuti pertemuan tatap muka. Faktor yang menjadi pertimbangan mengizinkan anak belajar kembali di sekolah, sebanyak 83,4% karena Sarana kebersihan dan kesehatan di sekolah sudah memadai (fasilitas cuci tangan, *hand sanitizer*, disinfektan). Selanjutnya apabila proses belajar tatap muka di sekolah diterapkan, sarana transportasi yang akan digunakan anak untuk pergi pulang ke sekolah sebanyak 92,2% adalah antar jemput kendaraan pribadi, kemudian yang akan

dipersiapkan responden untuk mempersiapkan belajar tatap muka sebanyak 97,1% adalah Perlengkapan kesehatan dan kebersihan (masker, *hand sanitizer*). Responden juga bersedia memberikan dukungan kepada sekolah dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 sebanyak 96,1%, adapun dukungan yang akan diberikan responden kepada sekolah adalah sebanyak 84% Penyediaan sarana kebersihan (air bersih, toilet, tempat cuci tangan) dan sebanyak 68% Penyediaan perlengkapan kesehatan (masker, *handsanitizer*, disinfektan). Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel

yang diteliti, maka dilakukan uji statistic yang mendukung, sehingga dapat dijelaskan dengan pasti apakah ada

hubungan atau tidak antara variabel-variabel tersebut, hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Literasi Kesehatan dengan izin untuk belajar tatap muka

Variabel	Mengizinkan Tatap Muka				<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		
	f	n	f	n	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>					
Baik	167	83,5	4	80	0,839
Kurang	33	16,5	1	20	
<b>Sikap</b>					
Positif	114	57	5	100	0,076
Negatif	86	43	0	0	
<b>Perilaku</b>					
Baik	183	91,5	4	80	0,371
Kurang	17	8,5	1	20	
<b>Literasi Kesehatan</b>					
Tidak mencukupi	8	4	0	0	0,755
Bermasalah	29	14,5	1	20	
Cukup	83	41,5	3	60	
Sempurna	80	40	1	20	

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kota Semarang di mulai pada bulan juni hingga September 2021, dengan responden adalah orang tua wali murid siswa sekolah dasar, yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan orang tua dalam mempersiapkan pertemuan tatap muka di kelas pada masa adaptasi kebiasaan baru. Usia sekolah merupakan usia dengan karakteristik memiliki mobilitas yang tinggi, dan kemungkinan terpapar covid-19 relatif tinggi. Selain itu tingkat pemahaman anak mengenai penyakit covid-19 dan cara penularannya juga belum tentu bagus. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, sebagian besar responden yang bersedia mengisi kuesioner ini berjenis kelamin perempuan, dengan usia terbanyak yaitu

30-35 tahun. Dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA. Karakteristik pendidikan responden dalam hal ini adalah ibu sangat mempengaruhi perilaku dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit. Semakin tinggi pendidikan / tingkat pengetahuan orang tua, maka akan pemahaman orang tua mengenai status kesehatan anak dan keluarganya (14).Tingkat pendidikan, dukungan sikap ibu dalam mempersiapkan pertemuan tatap muka di kelas juga sangat penting. beberapa hal yang harus di persiapkan oleh ibu terkait dengan persiapan pembelajaran antara lain dalam membiasakan anak dalam menerapkan protokol kesehatan 5 M, yang dapat di lakukan dengan pembiasaan anak-anak dalam mencuci tangan, dan etika dalam

ketika batuk atau bersin. Dalam penelitian ini orang tua telah mempersiapkan beberapa hal terkait persiapan pertemuan tatap muka di kelas antara lain menyediakan masker, hand sanitizer serta bekal makan dan minum dari rumah. Penelitian yang dilakukan di TK Aba 48 Kota Semarang menyebutkan hasil bahwa kebiasaan atau tradisi mencuci tangan sudah menjadi tradisi atau habit di kalangan anak-anak usia dini, namun belum sesuai dengan tata kesehatan, dan diperlukan penyuluhan agar sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan, agar setelah melakukan cuci tangan sudah tidak ada kuman yang menempel (1) penerapan disiplin dapat dilakukan serta diajarkan di rumah ataupun di sekolah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib ( hukum) yang dibutuhkan dalam mendisiplinkan beberapa kebiasaan protocol kesehatan. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan anak dalam masa pandemi. (2) pandemic covid-19 telah merubah konsep pembelajaran yang tadinya selalu dilakukan di dalam kelas dan secara langsung, namun karena kondisi pandemic memaksa semua intitusi pendidikan melaksanakan pendidikan secara online, namun berdasarkan penelitian yang pernah di lakukan di Tangerang beberapa hal kendala yang di temukan dalam mendampingi anak-anak belajar online di rumah adalah penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota, serta adanya pekerjaan tambahan bagi orang

tua dalam mendampingi anak belajar. (3) hasil uji statistic yang dilakukan terhadap beberapa variable antara lain dari tingkat pengetahuan orang tua dengan pemberian ijin anak untuk melaksanakan tatap muka di kelas di peroleh hasil P value sebesar 0,839, sehingga hasil akhir di nyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ijin yang diberikan kepada anak untuk mengikuti pertemuan tatap muka di kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 205 responden hanya terdapat 5 orang (2,4%) tua wali murid yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti pertemuan tatap muka di kelas. Sebagian orang tua mengizinkan anak-anak mengikuti ertemuan tatap muka di kelas dengan berbagai persiapan kesehatan dan kebersihan ( Masker dan handsanitizer) serta bekal makan dan minum dari rumah. Variable lain yang di ujikan dalam penelitian ini adalah mengenai sikap orang tua, yang mendapatkan hasil P value sebesar 0,076, yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara sikap orang tua dengan ijin pertemuan tatap muka di kelas, hal ini tidak sesuai dengan peneltian sebelumnya yang dilakukan bahwa sikap adalah variabel yang sangat berpengaruh terhadap suatu pengambilan keputusan, (15) sedangkan variable perilaku orang tua dengan ijin pertemuan tatap muka di kelas di peroleh hasil P value 0,371, dan dari variable literasi di peroleh P value sebesar 0,755, berdasarkan hasil uji bivariate yang dilakukan beberapa variable penelitian

tidak memiliki hasil yang significant, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karena penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan tatap muka di kelas telah mulai di uji cobakan sehingga orang tua siswa telah lebih paham dan telah siap dalam menghadapi tatap muka di kelas. Sehingga hasil uji bivariat yang dilakukan memperoleh hasil yang tidak signifikan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan di kota semarang dengan responden adalah orang tua wali murid, dengan jumlah responden di dominasi oleh jenis kelamin perempuan. memiliki tingkat pendidikan rata-rata sarjana (S1/D4) sebanyak 89 reponden(43,4%), serta berada dalam kategori umur 30-35 tahun sebesar 89 responden (43,4%). Sebagian besar responden penelitian mengizinkan anaknya untuk mengikuti pertemuan tatap muka di kelas yaitu sebanyak 97,6 % responden

Responden menyiapkan dan membekali anak-anak dengan fasilitas kebersihan dan kesehatan, seperti masker, dan hand sanitizer, serta mengantar dan menjemput anak-anak dalam masa uji coba pertemuan tatap muka di kelas. selain itu anak-anak juga di bawakan bekal makan dan minum selama sekolah.

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan sekolah dan guru dalam mempersiapkan pertemuan tatap muka di kelas Adanya system yang dapat digunakan untuk memantau pelaksanaan protokol kesehatan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

1. WHO.2020.Mental health and psychosocial considerations during the COVID-19 outbreak.Diakses tanggal 10 April 2020.<https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/mental-health-considerations.pdf>
2. Kementerian Kesehatan.2020. Pusat Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Emerging Diseases Covid-19.Diakes 15 April 2017 <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
3. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.2020.Situasi Virus Corona.Diakses 17 April 2020 <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
4. Dispendukcapil Kota Semarang. 2020. "Jumlah Penduduk Kota Semarang."
5. Kemendikbud. 2020. "Daftar Satuan Pendidikan Sekolah Per Kecamatan."[https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11\\_sd.php?kode=036307&level=3](https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11_sd.php?kode=036307&level=3).
6. Yudi Umara, Mar'atun Hasanah: Analisis Peran Pemerintah Daerah Menyangkut Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/8527/3931>
7. Rachmawati. 2020. "Puluhan Pelajar SMP Swasta Di Jepara Terpapar Corona, Sempat Simulasi Belajar Tatap Muka Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul 'Puluhan

- Pelajar SMP Swasta Di Jepara Terpapar Corona, Sempat Simulasi Belajar Tatap Muka', Klik Untuk Baca: Https." *Regional compas2*.<https://regional.kompas.com/read/2020/11/29/18410091/puluhan-pelajar-smp-swasta-di-jepara-terpapar-corona-sempat-simulasi-belajar?page=2>.
8. Yuni Astutik, CNBC Indonesia. 2020. "Mendikbud Nadiem Beberkan Syarat Sekolah Tatap Muka Di 2021." <https://www.cnbcindonesia.com/https://www.cnbcindonesia.com/tech/20201125145106-37-204566/mendikbud-nadiem-beberkan-syarat-sekolah-tatap-muka-di-2021>.
  9. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.2020.Pneumonio Covid-19: Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
  10. Paramita, Mindy; AdhidasastiMenur. 2020. "Bersiap Dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)." *skata.info*.  
[skata.info/article/detail/690/bersiap-dengan-adaptasi-kebiasaan-baru-new-normal](https://skata.info/article/detail/690/bersiap-dengan-adaptasi-kebiasaan-baru-new-normal).
  11. Irawati, Theresia SKM, M.Kes. 2020. "Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru." <https://promkes.kemkes.go.id/https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>.
  12. <https://setkab.go.id/isu-penerapan-pelonggaran-pembatasan-sosial-berkala-besar-psbb-15-mei-2020-di-istana-merdeka-provinsi-dki-jakarta/>
  13. Puspitasari, A; Saraswati, Lintang; Hestiningih, Retno; Faktor yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis pada anak ( studi di balai kesehatan paru masyarakat semarang) *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume3 nomor 1 , januari2015*.
  14. Ramadhana, Maulana Rezi. 2020. "Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19 ( Preparing For Family Resilience During Adaptation Of New Habits In The Covid-19 Pandemic Period )." 2902.
  15. Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.